

Hukuman Mati di Dunia: Tren Global dan Perdebatan Masyarakat tentang Keadilan dan Kemanusiaan

**Nailah Kamilah Bintang Nasution¹, Ikomatusunniah²
1111230419@untirta.ac.id
Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Hukuman mati telah menjadi topik yang menuai kontroversi di seluruh dunia, mencerminkan kompleksitas nilai-nilai etika, keadilan, dan kemanusiaan dalam konteks hukum modern. Dalam era globalisasi ini, praktik hukuman mati terus menjadi sorotan, baik sebagai bagian dari sistem hukum suatu negara maupun dalam diskursus hak asasi manusia di tingkat internasional. Hukuman mati ialah kebijakan yang memungkinkan suatu negara atau sistem hukum untuk memberlakukan hukuman mati terhadap pelaku kejahatan seperti pembunuhan, perampokan bersenjata, kekerasan seksual, narkoba, dan terorisme. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi tujuan balas dendam atau restoratif keadilan, serta untuk memberikan efek jera guna mengurangi motivasi untuk melakukan kejahatan yang serius. Hukuman mati tidak diterapkan di semua negara dan mendapat penolakan yang kuat dari sejumlah sistem dan organisasi global. Meskipun banyak negara yang sudah menghilangkan hukuman mati, beberapa negara yang melanjutkan penggunaannya. Tren global menunjukkan penurunan dalam penggunaan hukuman mati dalam beberapa dekade terakhir, dengan semakin banyak negara yang menghapuskan atau membatasi penggunaannya. Namun, beberapa negara seperti Amerika Serikat, China, dan Iran masih menerapkan hukuman mati secara luas.

Beberapa alasan yang menyebabkan penurunan penggunaan hukuman mati adalah kesadaran akan pentingnya hak asasi manusia, perubahan pandangan masyarakat terhadap keadilan, dan peningkatan kesadaran akan risiko melakukan kesalahan yang tidak dapat diperbaiki. Negara-negara yang menghapuskan hukuman mati sering kali melakukannya karena mereka percaya bahwa hukuman mati tidak berhasil mencegah kejahatan dan melanggar HAM.

Pendukung hukuman mati seringkali mengacu pada argumen tentang keadilan dan keabsahan balasan terhadap kejahatan yang dilakukan. Mereka berpendapat bahwa hukuman mati merupakan bentuk keadilan yang setimpal bagi korban dan masyarakat yang terkena dampak kejahatan. Selain itu, mereka juga mengklaim bahwa hukuman mati dapat berfungsi sebagai penekan kejahatan dengan mengirimkan pesan yang kuat kepada potensi pelaku kejahatan. Di sisi lain, argumentasi yang menentang hukuman mati sering kali berfokus pada risiko melakukan kesalahan yang tidak dapat diperbaiki, pelanggaran terhadap hak asasi manusia, serta tidak adanya bukti yang meyakinkan bahwa hukuman mati efektif dalam mencegah kejahatan. Para penentang juga berpendapat bahwa hukuman mati tidak konsisten dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan bahwa ada alternatif yang lebih manusiawi untuk menghukum pelaku kejahatan yang serius.

Salah satu perdebatan utama seputar hukuman mati adalah dampaknya terhadap hak asasi manusia. Hak atas kehidupan adalah hak asasi manusia yang paling mendasar, dan penerapan hukuman mati dianggap sebagai pelanggaran terhadap hak ini. Organisasi hak asasi manusia di seluruh dunia telah lama mendesak agar hukuman mati dihapuskan, mengutip prinsip-prinsip hak asasi manusia yang universal. Namun, ada juga argumen yang mengklaim bahwa hukuman mati tidak melanggar hak asasi manusia, terutama jika diterapkan dengan adil dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh hukum. Beberapa pendukung hukuman mati berpendapat bahwa hak korban dan keluarga korban juga harus dipertimbangkan, dan bahwa hukuman mati adalah bentuk keadilan bagi mereka.

Perspektif internasional tentang hukuman mati sangat beragam. Beberapa negara menganggap hukuman mati sebagai bentuk hukuman yang efektif dan perlu, sementara negara lain mengecam penggunaannya sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Amnesty International telah lama mendesak penghapusan hukuman

mati di seluruh dunia. Beberapa negara maju di Eropa dan Amerika Utara telah menghapuskan hukuman mati dan menganggapnya sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia. Namun, negara-negara seperti Amerika Serikat, China, dan Iran masih menerapkan hukuman mati secara luas. Perbedaan perspektif internasional ini mencerminkan perbedaan budaya, nilai-nilai, dan sistem hukum di berbagai negara di dunia.

Perdebatan hukum tentang keadilan hukuman mati mencakup banyak aspek, termasuk keadilan prosedural, risiko melakukan kesalahan, serta efektivitas sebagai hukuman yang mencegah kejahatan. Banyak yang berpendapat bahwa proses hukum yang adil dan transparan sangat penting dalam menjamin keadilan dalam penerapan hukuman mati. Namun, masih ada banyak kekhawatiran tentang kesalahan yang tidak dapat diperbaiki dan ketidakadilan dalam sistem peradilan yang dapat mempengaruhi keputusan hukuman mati. Selain itu, keefektifan hukuman mati dalam mencegah kejahatan juga menjadi perdebatan yang hangat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang meyakinkan bahwa hukuman mati lebih efektif dalam mencegah kejahatan daripada hukuman lainnya. Ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah hukuman mati benar-benar memberikan manfaat yang sepadan dengan risiko dan biaya yang terlibat.

Saya percaya bahwa hukuman mati merupakan sebuah kontroversi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Meskipun ada argumen yang mendukung keberadaannya sebagai bentuk keadilan yang setimpal, risiko kesalahan dan ketidakadilan sistemik yang menyertainya menimbulkan pertanyaan serius tentang moralitas dan efektivitas hukuman mati. Sebagai masyarakat yang semakin terbuka dan sadar akan nilai-nilai kemanusiaan, saya cenderung mendukung langkah-langkah menuju penghapusan hukuman mati secara bertahap di seluruh dunia. Sebagai pengganti hukuman mati, saya meyakini bahwa ada beberapa alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam sistem hukum. Beberapa alternatif yang dapat dipertimbangkan antara lain hukuman penjara seumur hidup. Menggantikan hukuman mati dengan hukuman

penjara seumur hidup tanpa kemungkinan pembebasan bersyarat dapat menjadi pilihan yang lebih manusiawi. Dengan cara ini, pelaku kejahatan tetap diisolasi dari masyarakat untuk menjaga keamanan publik, namun mereka masih memiliki kesempatan untuk rehabilitasi dan mungkin dapat memberikan kontribusi positif di dalam penjara. Selain itu, hukuman mati dapat digantikan sanksi alternatif seperti kerja sosial, program rehabilitasi, atau hukuman berbasis komunitas dapat menjadi solusi yang lebih berdaya guna dalam menghadapi berbagai jenis kejahatan. Sanksi-sanksi ini tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga memungkinkan pelaku kejahatan untuk memperbaiki kesalahan mereka tanpa harus diasingkan sepenuhnya dari masyarakat. Ada beberapa negara yang telah mengadopsi alternatif hukuman mati sebagai bagian dari sistem hukum mereka seperti Norwegia, Swedia, Kanada, dan Belanda.

Dalam melihat masa depan hukuman mati, penting untuk terus mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan. Banyak negara telah melangkah menuju penghapusan hukuman mati, mengakui bahwa hukuman mati tidak sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari sistem peradilan. Ketidakpastian akan kesalahan yang mungkin terjadi dalam sistem hukum, kekhawatiran akan ketidakadilan rasial dan ekonomi, serta prinsip-prinsip kemanusiaan yang menentang penggunaan hukuman mati sebagai bentuk balasan atas kejahatan, semuanya menyiratkan perlunya perubahan mendalam dalam pandangan dan praktik hukuman pidana di seluruh dunia.

Dengan mengambil langkah-langkah menuju penghapusan hukuman mati dan menggantikannya dengan alternatif yang lebih manusiawi dan rehabilitatif, masyarakat dapat menciptakan sistem hukum yang lebih sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari peradaban modern kita. Dengan demikian, penutup hukuman mati bukan hanya tentang menegakkan hukum, tetapi juga tentang menghormati martabat dan hak asasi manusia yang melekat pada setiap individu, tanpa terkecuali.